

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Pada Kejadian Anemia Remaja Putri Di SMA 13 Maros

The Relationship between Knowledge Level and Nutritional Status on the Incidence of Anemia in Young Girls at SMA 13 Maros

Muhammad Hisyam M¹, Sirajuddin², Chaerunimmah³, Suriani Rauf⁴
Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar

Muhammad Hisyam M
Email : Muhhsyamx@gmail.com

ABSTRACT

Background. Anemia is a public health disease that needs special attention, the prevalence of anemia in Indonesia in young women in 2018 is 46.9%. **The purpose.** Of this study was to assess the level of knowledge, to determine the nutritional status, to analyze the relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia on the nutritional status of female adolescents. **Methods.** The design of this study is a cross-sectional study at SMA Negeri 13 Maros in 2022. The population is high school students in grades X, XI, XII. The sample size is 59. Nutritional knowledge is collected by interview. Nutritional status is known through the value of BMI/U. Hb levels are checked with a digital Easy Touch. Statistical test with Chi-Square. **The results.** Knowledge level is generally good (60.2%), nutritional status is generally normal (96.4%). Normal Hb status (94.9%). Statistical analysis revealed that there was no relationship between knowledge and nutritional status $P=0.714$. There is no relationship between the incidence of anemia with nutritional status $P=0.780$. There is no relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia $P=0.632$. **In conclusion.** There is no relationship between knowledge level and nutritional status in the incidence of anemia in female adolescents at SMA 13 Maros. **Suggestion.** For young women who have normal nutritional status and Hb levels to maintain a balanced nutritional consumption.

Keywords: Anemia, Knowledge, nutritional status

Introduction (Pendahuluan)

Anemia tergolong masalah gizi yang dapat diderita oleh berbagai kalangan usia dari balita hingga usia lanjut. (Kemenkes, 2018). Anemia menjadi salah satu masalah gizi yang menarik perhatian khusus. Prevalensi anemia telah mengalami penurunan di beberapa tahun belakangan ini meskipun prevalensi masih tergolong cukup tinggi. WHO (1968) mengatakan seorang wanita mengalami anemia bila kadar hemoglobin di bawah 12 gr/dl (Adriani, 2013)

Tahun 2010, diperkirakan sepertiga dari populasi dunia terkena anemia mengakibatkan hilangnya 68 juta tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan selama tahun tersebut. Prevalensi anemia di seluruh dunia telah mengalami penurunan dari 40,2 menjadi 32,9% dari tahun 1990 hingga 2010. Asia Tenggara mencatat peningkatan terbesar, sedangkan Afrika sub-Sahara mencapai kemajuan terendah (Kassebaum NJ, 2014).

Perbandingan kejadian anemia yang terjadi berdasarkan karakteristik jenis kelamin didominasi lebih oleh perempuan dibandingkan jenis kelamin laki-laki, dengan persentase 23,9% pada perempuan dan 18,4% pada laki-laki lalu berdasarkan karakteristik usia, menunjukkan bahwa kelompok

umur 5 - 14 tahun lebih tinggi dengan persentase 26,4% dibandingkan dengan remaja usia 15-21 tahun dengan persentase kejadian anemia 18,4% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Survei Kependudukan dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, persentase angka kejadian anemia diantara anak umur 5-12 di Indonesia yakni 26%, lalu pada wanita usia 13-18 yakni 23%. Prevalensi anemia ini lebih tinggi dialami oleh perempuan dibandingkan pada pria dengan 17% pada usia 13-18 tahun (Kemenkes, 2018). Prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil yakni 46,9% dan pada remaja putri yakni 48,9%, maka dari itu terlihat bahwa remaja putri lebih banyak mengalami anemia adapun untuk prevalensi anemia pada remaja putri sebanyak 32% (Kemenkes, 2018). Hasil penelitian yang dilaksanakan Marina dkk menyatakan bahwa Prevalensi masalah anemia di Makassar, Sulawesi Selatan yang dilakukan di SMAN 10 Makassar sebesar 34,5%. sementara itu, penelitian yang dilakukan Islami, dkk tahun 2019 menyatakan bahwa masalah anemia pada remaja putri di Kelurahan Tamanggapa Kecamatan Manggala Kota Makassar sebesar 23,3%.

Hasil penelitian (Rahayu, 2021) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan masalah gizi anemia pada remaja putri. (Nuraeni, 2019) melakukan penelitian lain dimana terdapat

hubungan antara status gizi dengan masalah gizi anemia pada remaja putri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dalam meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi remaja putri terkait masalah anemia

Methods
(*Metode Penelitian*)

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan adapun desain penelitian yakni studi *cross sectional* yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Maros Kecamatan Toppobulu pada bulan September – Desember. Populasi adalah kelas X,XI,XII. Sampel berjumlah 59 orang. Pengetahuan gizi dikumpulkan dengan cara wawancara. Status gizi diketahui melalui nilai IMT/U. Kadar Hb diperiksa dengan digital *Easy Touch*. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*.

Result
(*Hasil*)

Table 1. Karakteristik Sampel

Variabel	n	%
Kelas		
X	31	52,5
XI	13	22,0
XII	15	25,4
Pendidikan Ayah		
Tidak Pernah Sekolah	8	13,6
Tidak Tamat SD	2	3,4
Tamat SD	18	30,5
Tidak Tamat SMP	5	8,5
Tamat SMP	4	6,8
Tidak Tamat SMA	1	1,7
Tamat SMA	17	28,8
Perguruan Tinggi	4	6,8
Pendidikan Ibu		
Tidak Pernah Sekolah	21	35,6
Tidak Tamat SD	1	1,7
Tamat SD	14	23,7
Tamat SMP	9	15,3
Tamat SMA	12	20,3
Perguruan Tinggi	2	3,4
Pekerjaan Ayah		
Petani	27	45,8
Pedagang	9	15,3
PNS/TNI/POLRI	9	15,3
Dll	14	23,7
Pekerjaan Ibu		
Pedagang	5	8,5
PNS/TNI/POLRI	2	3,4
Ibu Rumah Tangga	52	88,1

Data Primer 2022

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel yang Diteliti

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	4	6,6
Baik	55	93,2
Status Gizi		
Kurang	1	1,7
Normal	51	86,4
Lebih	7	11,9
Status Hemoglobin		
Tidak Anemia	56	94,9
Anemia	3	5,1

Data Primer 2022

Table 3. Analisa Hubungan Pengetahuan dan Status Gizi

Pengetahuan	Status Gzi IMT/U			p value
	Gizi Kurang n (%)	Normal n (%)	Gizi Lebih n (%)	
Kurang	0 (0%)	4 (100%)	0 (0%)	0,714
Baik	1 (1,8%)	47 (85,5%)	7 (12,7%)	

Data Primer 2022

Table 4. Distribusi Kejadian Anemia Terhadap Status Gizi

Status Anemia	Status Gzi IMT/U			p value
	Gizi Kurang n (%)	Normal n (%)	Gizi Lebih n (%)	
Normal	1 (1,8%)	48 (85,7%)	7 (12,5%)	0,780
Anemia	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)	

Data Primer 2022

Table 5. Distribusi Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia

Pengetahuan	Status Anemia		p value
	Normal n (%)	Anemia n (%)	
Kurang Baik	4 (100%)	0 (0%)	0,632
Baik	52 (94,5%)	3 (5,5%)	

Data Primer 2022

Discussion
(*Pembahasan*)

Studi ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terkait anemia pada umumnya dikategorikan baik (93,2%). Hasil penelitian di SMA 13 Maros didapatkan hasil status gizi remaja putri dikategorikan normal (86,4%). Status hemoglobin (Hb) yang didapatkan dari

penelitian ini dikategorikan normal (94,9%). Analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap status gizi tidak signifikan atau tidak ada pengaruh ($p=0,714$), analisis hubungan kejadian anemia terhadap status gizi tidak ditemukan hubungan ($p=0,780$), dan analisis tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia tidak ditemukan adanya hubungan ($p=0,632$). Status Gizi tidak dapat diketahui atau dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan serta kadar anemia melainkan faktor konsumsi atau hasil *recall*. Anemia dapat diidentifikasi berdasarkan kepatuhan terkait konsumsi tablet tambah darah serta menstruasi.

Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi

Analisis data hubungan pengetahuan dengan status gizi SMA Negeri 13 Maros dari hasil tes Chi-Square > nilai $\alpha=0,05$, menghasilkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status gizi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Pantaleon, 2019) yang dimana juga tidak terdapat adanya hubungan pengetahuan terhadap status gizi. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung penyebab status gizi dan ini berbeda dengan penyakit infeksi dan asupan makan seseorang yang merupakan penyebab langsung dalam status gizi seseorang. Mayoritas responden dalam penelitian memiliki pengetahuan yang baik dan status gizi yang normal.

Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tepriandy and Rochadi, 2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap status gizi yang terjadi pada MAN 1 dan MAN 2 Medan. Dalam penelitian ini, pengetahuan gizi dapat meningkat melalui pemberian edukasi guna mengatur kebiasaan makan pada remaja putri.

Analisis Kejadian Anemia Terhadap Status Gizi

Hasil analisis data hubungan kejadian anemia terhadap status gizi SMA Negeri 13 Maros dari hasil tes Chi-Square nilai α yakni $0,05$, menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kejadian anemia terhadap status gizi. Hal inipun sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indartanti, 2014), menunjukkan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia ($p > 0,05$) yang disebabkan karena status gizi remaja putri mayoritas normal. Asupan zat gizi makro (karbohidrat, lemak, protein) memengaruhi status gizi berdasarkan indikator IMT/U.

Berbeda dengan penelitian oleh (Nunung, 2021) Uji korelasi Chi-Square memperoleh nilai p value = $0,000$ yaitu kurang dari $0,05$, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan masalah gizi anemia remaja putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. Penelitian yang dilakukan oleh (Shara, Wahid and Semiarti, 2017) di Sawahlunto sejalan dengan penelitian Nunung Nurjannah yang juga menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi

dan masalah gizi anemia pada remaja putri di Sawahlunto dengan hasil menunjukkan nilai $p=0,008$ ($p < 0,05$).

Status gizi ini sangat erat kaitannya terhadap asupan makanan yang dimakan, apabila makanan mengandung asupan nilai gizi yang baik maka status gizi akan baik begitupun sebaliknya ketika mengonsumsi makanan dengan asupan yang rendah maka status gizi dapat berkurang. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terdapat 1 siswi yang memiliki status gizi kurang namun memiliki status anemia yang normal, sedangkan 3 siswi berstatus gizi normal berbanding terbalik dan dikategorikan mengalami anemia.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia

Penelitian yang dilakukan di SMA 3 Maros terkait hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia dari hasil tes uji Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,632$) $\alpha=0,05$, atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap masalah gizi anemia. Dalam penelitian ini didapatkan 3 siswi dengan pengetahuan yang baik namun dikategorikan anemia, sedangkan 4 siswi yang lain memiliki pengetahuan terbilang rendah namun tidak terdampak anemia. Sama dengan penelitian (Ikhmawati, 2013) juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan masalah anemia pada remaja putri.

Berbeda dengan penelitian oleh (Caturiyaningtyas, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan masalah gizi anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto. Caturiyantiningtyas menyatakan pengetahuan seseorang yang rendah memiliki resiko tinggi terkena anemia, karena informasi dan pelajaran yang didapatkan mengenai anemia kurang. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Yamin yang dilakukan pada remaja putri di SMA Kab.Kepulauan Selayar tahun 2012.

Conclusion (Simpulan)

1. Tingkat pengetahuan remaja putri terkait anemia di SMA Negeri 13 Maros dikategorikan baik (93,2%).
2. Status gizi remaja putri SMA Negeri 13 Maros berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) dikategorikan Normal (86,4%).
3. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi remaja putri SMA Negeri 13 Maros.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Maros, tidak ditemukan hubungan status anemia dan status gizi.

Recommendations (*Saran*)

1. Sebaiknya penelitian yang sama dilakukan dengan menggunakan beberapa sekolah dan sampel yang lebih besar.
2. Remaja Putri yang memiliki status anemia dan status gizi normal sebaiknya menjaga dan mempertahankan agar normal dengan menjaga konsumsi gizi seimbang.

References (*Daftar Pustaka*)

1. Adriani, W. (2013) *Pengantar Gizi Masyarakat*.
2. Caturyaningtiyas, T. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Sikap dan Perilaku dengan kejadian anemia remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri Polokerto'.
3. Ikhmawati, Y. (2013) 'Hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan makan terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di asrama sma mta surakarta naskah publikasi'.
4. Indartanti, D. (2014) 'Hubungan status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', *Journal of Nutrition College*, 3, pp. 33–39
5. Kassebaum NJ, et al. (2014) A Systematic Analysis Of Global Anemia Burden From 1990 To 2010. *Blood*. 2014;123:615–24.
6. Kemenkes. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan. Diakses Melalui <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/laporan-sdki-2017-remaja.pdf>
7. Kemenkes. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur
8. Nunung, S. (2021) 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan', *journal of midwifery care*, 01(02), pp. 125–131. doi: 10.34305/jmc.v1i02.266.
9. Pantaleon, M. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan dengan Status Gizi Remaja Putri Di SMA Negeri II Kota Kupang', 3(September).
10. Rahayu A, Yulidasari F, Setiawan MI, Ayu ADS. (2021) Implikasi Pemberian Susu Fermentasi Sinbiotik (*Lactobacillus plantarum* DAD13-FOS) dengan Asupan Protein, Pengetahuan, dan Penurunan Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. 2021; 6(2)
11. Shara, F. El, Wahid, I. and Semiarti, R. (2017) 'Artikel Penelitian Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 2 Sawahlunto Tahun 2014', 6(1), pp. 202–207.
12. Tepriandy, S. and Rochadi, R. K. (2021) 'Hubungan pengetahuan dan sikap dengan status gizi siswa MAN Medan pada masa pandemi COVID-19 The relationship between knowledge and attitudes with nutritional status of MAN Medan students during the COVID-19 pandemic', 1, pp. 43–49.